

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ruang terbuka merupakan ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Secara umum, ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau [1]. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan sebuah kawasan di atas permukaan tanah yang terdapat tanaman dan pepohonan untuk melindungi suatu lingkungan [1].

RTH memiliki 4 (empat) fungsi, yaitu ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi [2]. Berdasarkan kepemilikan lahan, terdapat RTH publik dan RTH *privat*. RTH publik merupakan RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan umum, sedangkan RTH *privat* merupakan RTH yang dimiliki dan dikelola oleh swasta/perorangan seperti pekarangan, kebun, dan lain-lain [1]. Sesuai pedoman RTH, ditetapkan bahwa RTH minimal 30% pada kawasan perkotaan, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH *privat* [3].

RTH menjaga lingkungan di sebuah kawasan atau kota, serta meningkatkan kualitas di wilayah tersebut. Adanya keragaman dan perbedaan kelompok sosial di perkotaan mengakibatkan adanya kelonggaran antar masyarakatnya. Ruang terbuka publik menjadi salah satu elemen perkotaan yang memiliki peran penting sebagai pusat rekreasi dan komunikasi bagi masyarakat [4]. Ruang terbuka publik berdasarkan peruntukannya, terdiri dari taman kota, taman pemakaman umum, jalur hijau sepanjang jalan, sungai dan pantai. Ruang terbuka publik dapat menjadi salah satu alternatif wisata di suatu kota. Ruang terbuka publik dapat berfungsi sebagai tempat wisata sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengkombinasikan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Kota yang dikenal dengan jumlah penduduk relatif padat, dan dihuni oleh penduduk yang bersifat heterogen, merupakan wilayah yang cenderung terkonsentrasi pada pusat. Dimana aktivitas masyarakat yang berkumpul pada satu titik. Kecenderungan ini menyebabkan pertumbuhan kota sehingga dapat menjadi

pusat rekreasi [3]. Dikenal dengan kehidupan yang padat, kota membutuhkan fasilitas untuk memberi kesegaran bagi penghuninya (masyarakat). Adanya ruang terbuka publik menjadi wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan rekreasi. Tujuan dari ruang terbuka publik sendiri meningkatkan kesejahteraan publik, peningkatan visual, peningkatan lingkungan, dan pembangunan ekonomi. Kesejahteraan publik selalu menjadi motivasi utama untuk menciptakan atau meningkatkan ruang terbuka publik [6].

Taman Kota merupakan ruang terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi, atau kegiatan lain pada skala kota. Taman dilihat sebagai “paru-paru kota”, menggantikan pedesaan dimana tanaman tumbuh rindang, paparan udara segar dan sinar matahari membuat nyaman untuk berjalan-jalan dan bersantai. Hal ini juga menangkal kondisi fisik dan psikologis kehidupan masyarakat kota [6]. Taman menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk rekreasi maupun melepas penat dari kehidupan perkotaan, tempat berkumpul masyarakat, penyaring udara dan berfungsi sebagai daerah resapan air serta dapat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan taman sebagai ruang terbuka publik secara tidak langsung dapat mempengaruhi karakter dan budaya masyarakat perkotaan. Idealnya taman kota harus mampu mengedepankan lingkungan, masyarakat dan kesehatan melalui pendekatan ekologis terhadap kesehatan, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan lingkungan alam.

Taman Burung merupakan salah satu ruang terbuka publik yang digunakan sebagai RTH, Taman Kota dan Taman Tepian Sungai di Kota Singkawang. Taman ini terletak cukup strategis, terletak di pusat kota, tepatnya di Jalan Merdeka, Kelurahan Tengah, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, memiliki luas $\pm 2.717 \text{ m}^2$. Taman Burung merupakan salah satu destinasi yang dapat dikunjungi masyarakat Kota Singkawang dan satu-satunya taman di Kota Singkawang yang berdampingan dengan Sungai Singkawang. Taman Burung memiliki berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sehingga menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk liburan singkat dan terjangkau. Saat pagi hari, Taman Burung dapat menjadi tempat olahraga. Saat sore hari aktivitas ekonomi di Taman Burung mulai hidup hingga malam hari dan menjadi kawasan padat yang

didominasi oleh anak-anak muda. Aktivitas yang dapat dilakukan saat sore hingga malam hari adalah bermain *skateboard*, bersantai melepas penat dan kuliner bersama keluarga atau teman. Terdapat pula wahana bermain anak-anak yang aktif pada sore hingga malam hari dan transportasi wisata yang dikenal dengan odong-odong, yang dapat membawa wisatawan mengelilingi Kota Singkawang di malam hari.

Taman Burung sering dikunjungi karena memiliki akses yang mudah, dapat diakses menggunakan berbagai moda transportasi darat karena terletak di pusat Kota Singkawang, dekat dengan jangkauan pelayanan dan kawasan perdagangan dan jasa. Potensi lain yang dimiliki Taman Burung adalah terletak di sekitar kawasan cagar budaya dan ikonik Kota Singkawang, seperti mess daerah yang persis di samping kawasan taman burung, sekarang menjadi bagian dari Singkawang *Creative Hub*, sebagai wadah berkumpulnya pelaku kreatif. Singkawang *Creative Hub*, memiliki berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti *Talact (Talk and action)*, *workshop*, dan pameran. Hal ini dapat membangun ruang pertemuan kreatif sekaligus mengadakan aktivasi ruang publik Kota Singkawang, yaitu warisan budaya benda. Tidak jauh dari taman ini terdapat pula kawasan tradisional rumah Marga Tjhia yang menjadi salah satu cagar budaya dan pusat kuliner di Kota Singkawang, Masjid Raya yang menjadi salah satu masjid tertua di Kalimantan Barat, dan vihara Tri Dharma Bumi Raya yang merupakan tempat peribadatan umat Tri Dharma (Buddha, Tao, dan Konghucu) tertua di Kota Singkawang (peta dapat dilihat pada **Gambar 1.2**).

Seiring berjalannya waktu, terdapat pula masalah-masalah di kawasan Taman Burung. Seperti para pedagang kaki lima (PKL) menjajakan dagangannya tepat di trotoar dan tepi jalan sehingga menimbulkan kemacetan pada sore hingga malam hari. Gerobak-gerobak pedagang disimpan di dalam kawasan Taman Burung setelah berjualan, sehingga Taman Burung tersebut terlihat kumuh. Ketidaksesuaian fungsi fasilitas, seperti pondok-pondok yang seharusnya menjadi tempat bersantai wisatawan digunakan sebagai area jualan bagi PKL. Secara fisik, perkerasan di area taman banyak yang rusak dan menjadi becek ketika hujan, fasilitas-fasilitas yang rusak dan tidak terawat. Belum lengkapnya fasilitas, seperti tidak tersedianya tempat sampah dan terdapat tumpukan sampah di dalam area

taman, belum tersedianya tempat parkir khusus untuk area taman burung. Serta terdapat TPS yang berjarak ± 5 m dari sungai. TPS tersebut juga kurang dikelola dengan baik karena sampah-sampah yang meluber dan berserakan di sekitar TPS sehingga dapat masuk ke sungai. Berdasarkan potensi dan permasalahannya, penataan kawasan perlu dilakukan pada kawasan Taman Burung. Penataan kawasan ditujukan untuk memperbaiki masalah dan memaksimalkan kegiatan di Taman Burung agar berfungsi dengan sebagaimana mestinya dan menjadi RTP yang aman dan nyaman bagi masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Letak yang strategis di tengah kota, memiliki akses yang baik dan dikelilingi oleh tempat bersejarah menjadi potensi Taman Burung. Namun disamping itu, masih kurangnya fasilitas, kurang terawatnya fasilitas, ketidaksesuaian fungsi dimana fasilitas umum dijadikan tempat untuk berdagang, terlihat kumuh karena ketidakteraturan penempatan serta barang dagangan yang disimpan begitu saja di dalam kawasan taman, mengakibatkan kemacetan lalu lintas karena beberapa PKL menjajakan dagangannya di badan jalan, dan lain-lain. Bagaimana penataan kawasan Taman Burung sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Singkawang?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan penataan kawasan Taman Burung sebagai ruang terbuka publik di Kota Singkawang. Dengan tujuan tersebut, adapun sasaran yang diharapkan adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan Taman Burung
2. Menganalisis ketersediaan fasilitas di kawasan Taman Burung

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis, Kota Singkawang terletak di antara $108^{\circ} 52' 14,19''$ sampai dengan $109^{\circ} 09' 46,22''$ Bujur Timur (BT) dan $00^{\circ} 44' 57,57''$ sampai dengan $01^{\circ} 00' 48,65''$ Lintang Utara (LU), berjarak ± 135 km dari Ibukota Propinsi (Kota Pontianak). Kota Singkawang memiliki luas wilayah mencapai 50.400 Ha [7]. Kota Singkawang memiliki batas-batas wilayah: [7]

Utara : Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas

Selatan : Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang
 Barat : Laut Natuna
 Timur : Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang

Wilayah studi perencanaan yaitu Taman Burung yang berada di Kota Singkawang, serta jalur pedestrian yang masih berada di kawasan Taman Burung Kecamatan Singkawang Barat, yang mana merupakan kawasan pusat Kota Singkawang [8]. Tepatnya di Jalan Merdeka, Taman Burung memiliki luas wilayah studi sebesar $\pm 2.717 \text{ m}^2$. Adapun batas-batas dari wilayah studi:

Utara : Jembatan Agen
 Selatan : Jalan Tabrani H. Ahmad
 Barat : Jalan Merdeka
 Timur : Jalan Pemuda

1.4.2. Ruang Lingkup Substansi

Objek di dalam penelitian ini adalah Taman Burung di Kota Singkawang. Penataan kawasan Taman Burung Kota Singkawang disusun dengan memperhatikan kebijakan wilayah. Dalam ruang lingkup substansi berfokus pada sasaran yang akan diteliti.

1. Identifikasi kondisi eksisting kawasan Taman Burung yang didapat dari observasi dan dokumentasi menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil identifikasi keamanan, kebersihan, fasilitas penunjang, vegetasi dan koridor berdasarkan kenyataan di lokasi penelitian. Identifikasi tersebut memuat kondisi yang ada pada kawasan Taman Burung.
2. Analisis kebutuhan fasilitas di Taman Burung yang didapat dari hasil kuesioner dan wawancara kepada masyarakat dan wawancara instansi menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis skoring. Menganalisis kebutuhan fasilitas berdasarkan persepsi masyarakat dengan menyebar kuesioner dengan keterangan jawaban menggunakan skala *likert*. Setelah didapat hasil dari wawancara dan kuesioner, hasil tersebut disesuaikan kembali dengan standar RTH yang berlaku.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang penulis gunakan ialah membagi kerangka masalah dalam bab ke sub bab, dengan tujuan masalah yang penulis hendak

kemukakan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Gambaran umum mengenai keseluruhan isi tulisan, dapat penulis rinci dengan menguraikan inti bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi pengertian RTH dan RTP serta Taman Burung Kota Singkawang secara umum, rumusan masalah yang berisi bagaimana penataan kawasan di Taman Burung, tujuan dan sasaran penelitian yang berisi *output* dari penelitian yaitu rekomendasi penataan kawasan Taman Burung. Ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi yang membatasi substansi yang akan dibahas. Serta sistematika penulisan dan kerangka pikiran yang menggambarkan garis besar penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian tentang teori-teori yang berupa pengertian dan definisi yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori tersebut berisi definisi dan tujuan dari Ruang Terbuka Hijau dan Non Hijau, Arahan tentang penyediaan RTH pada kawasan perkotaan, kriteria elemen dalam taman kota, serta penataan kawasan taman perkotaan. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti untuk memperkaya literatur dan menjadi acuan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN


Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kemudian variabel penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dengan cara primer dan sekunder, teknik analisis yang digunakan, dan kerangka analisis yang menggambarkan inti dari metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi hasil analisis yang sudah ditentukan pada bab metodologi penelitian. Analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil sehingga tujuan dan sasaran dari penelitian ini dapat tercapai.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.




**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**TUGAS AKHIR
PENATAAN KAWASAN TAMAN BURUNG
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
KOTA SINGKAWANG**

**PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN SINGKAWANG BARAT**

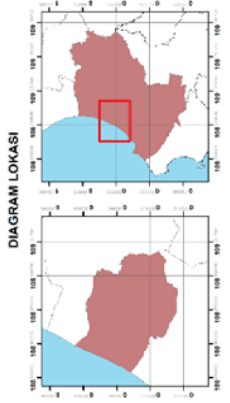
Alifasya Putri Rheinata
D1091181030

SKALA 1:9.000



Coordinates System: CGCS WGS 1984
Units: Degree

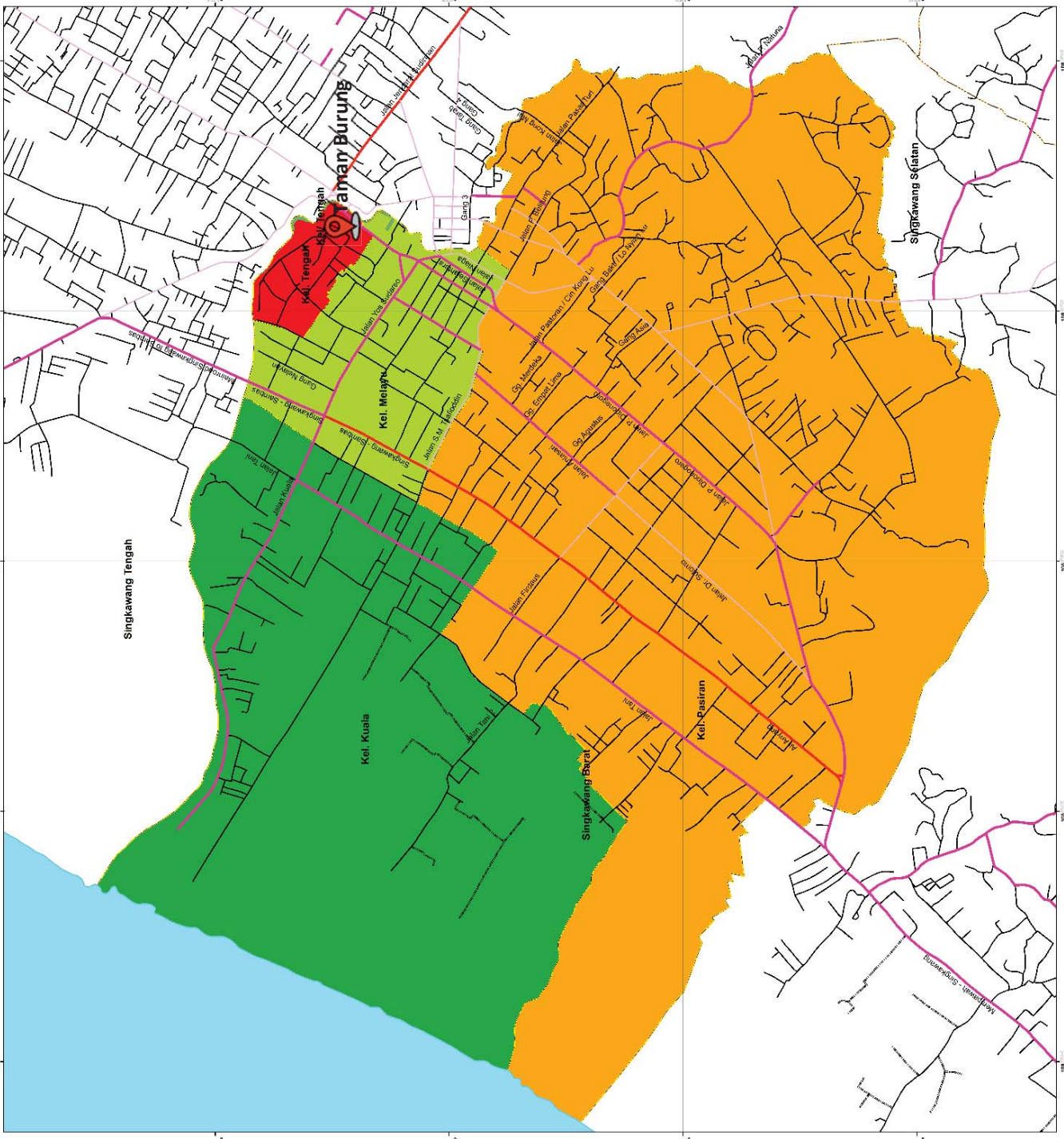
DIAGRAM LOKASI



LEGENDA

Batas Administrasi	Perairan
--- Batas Kabupaten	■ Garis Pantai
--- Batas Kecamatan	■ Laut Natuna
--- Batas Kelurahan	
Wilayah Administrasi	Jaringan Jalan
■ Kel. Kuala	— Jalan Primer
■ Kel. Melayu	— Jalan Kolektor Primer
■ Kel. Pasiran	— Jalan Kolektor Sekunder
	— Jalan Lingkungan
	— Jalan Setapak


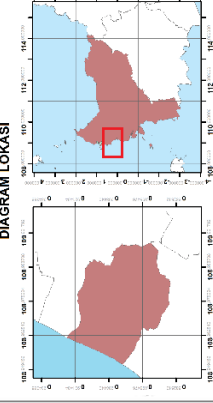
Sumber Data:
1. Dinas PUPR Kota Singkawang
2. Indonesia Geospasial
3. Robinson Projection



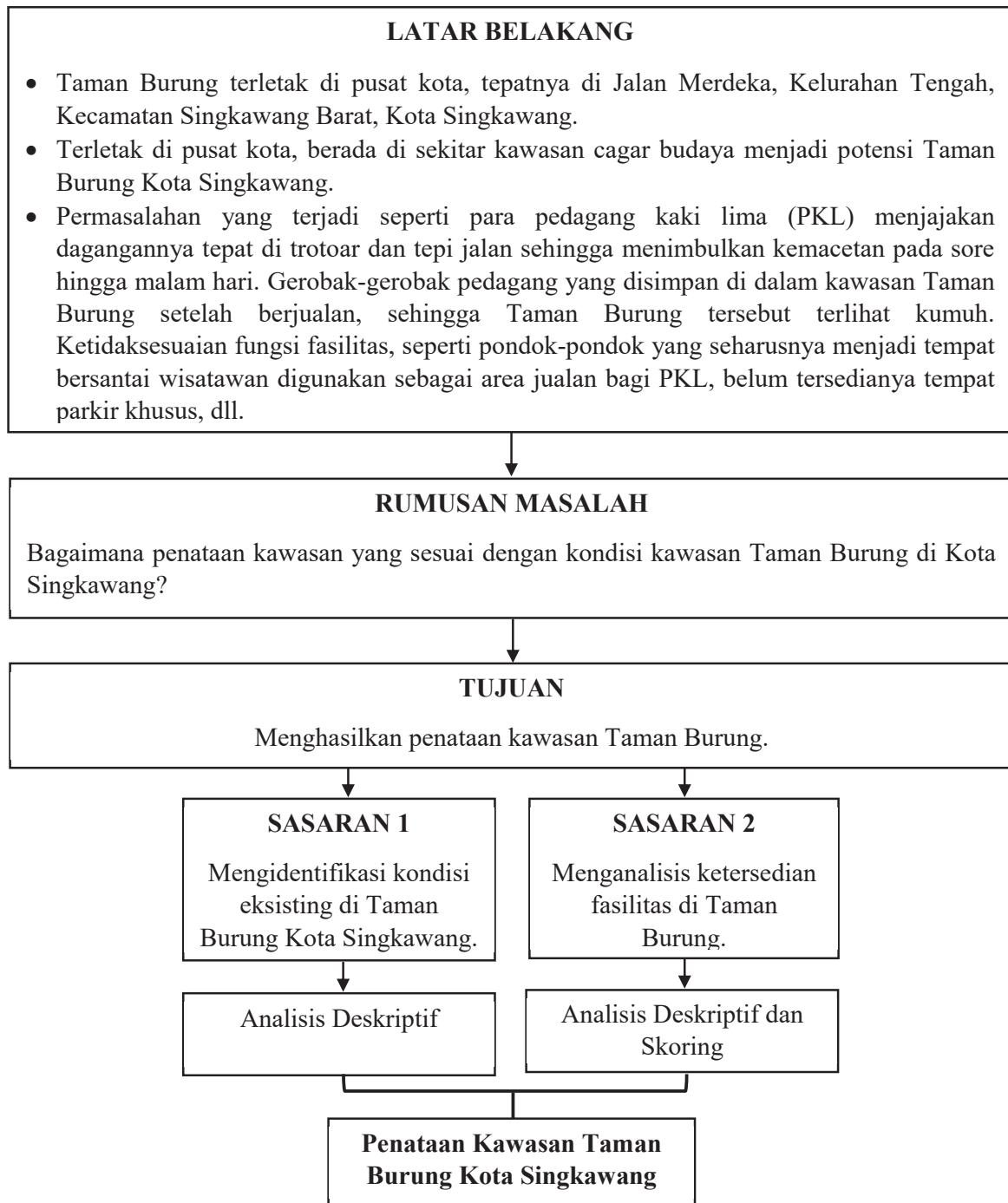


Gambar 1.2 Peta Sekitar kawasan Taman Burung



 <p>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNIVERSITAS TANJUNGPURA</p>	<p>TUJUAN AKHIR PENATAAN KAWASAN TAMAN BURUNG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK KOTA SINGKAWANG</p>	<p>Nomor Peta 02</p> <p>PETA DELINIASI TAMAN BURUNG KOTA SINGKAWANG</p>	<p>Alfasya Putri Rheinata D1091181030</p>	<p>Skala 1:400 0 0.008 0.01 0.02 0.04 0.08 0.16 m</p> <p>Coordinate System: GCS WGS 1984 Datum: WGS 1984 Units: Degree</p>	<p>DIAGRAM LOKASI</p> 	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none">JembatanJalan_Kolektor_SekunderJalan_Kolektor_Sekunder_IIJalan_Lingkungan_SKW_BaratDelineasiPersilSungai	<p>Sumber Data: 1. Data Aerial 2. Informasi Google Sat 3. Robinson Projection</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

1.6. Kerangka Pikiran



Gambar 1.4 Kerangka Pikiran

Sumber: Identifikasi Penulis, 2022